

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik

Melinda Dewi Mayanti
STAI Al-Azhar Menganti-Gresik
e-mail: melindadewimayanti@gmail.com

Received : 31-07-2023

Reviewed : 15-08-2023

Accepted : 15-09-2023

Published : 30-09-2023

ABTRACT

Basic education in Indonesia has gone through various curriculum developments. Currently the Ministry of Education and Culture has introduced a new curriculum program, namely the independent curriculum. The purpose of this research is to find out or obtain information about the implementation of the independent curriculum program in driving schools. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. With data analysis in the form of triangulation. The results of the research include: 1) operational preparation of the independent curriculum, 2) preparation of the independent curriculum administration, 3) application of independent curriculum learning, 4) constraints in implementing the independent curriculum, 5) excellence in the independent curriculum, 6) activities in the independent curriculum. However, several things are taken into consideration in education policy and implementation, so that the independent curriculum can be implemented properly and not just a program implemented in elementary school education, especially in Gresik Regency.

Keywords: Merdeka curriculum, Driving schools

ABSTRAK

Pendidikan dasar di Indonesia telah melalui berbagai pengembangan kurikulum. Saat ini Kemendikbud telah memperkenalkan program kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang pelaksanaan program kurikulum merdeka di sekolah penggerak. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan analisis data berupa triangulasi. Adapun hasil penelitian diantaranya: 1) penyusunan operasional kurikulum merdeka, 2) penyusunan administrasi kurikulum merdeka, 3) penerapan pembelajaran kurikulum merdeka, 4) kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, 5) keunggulan dalam kurikulum merdeka, 6) kegiatan-kegiatan dalam kurikulum merdeka. Namun demikian, beberapa hal yang menjadi pertimbangan pada kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat dan bukan sekedar program yang diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Gresik.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu sistem rencana atau pengaturan yang mengenai bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktifitas belajar. Roh pendidikan terletak pada kurikulum dimana kurikulum itu tidak bisa dipisahkan (Munandar 2018). Hal ini sesuai dengan UU NO. 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (Angga t.t.).

Pentingnya kurikulum dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan alat, acua, landasan atau pedoman dalam pendidikan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Kurikulum selalu berpengaruh, namun banyak terjadi perubahan dalam penyempurnaan karena kurikulum meliputi beberapa faktor, salah satunya adalah keseimbangan kemajuan iptek yang pesat di bidang ilmu pengetahuan (Munandar 2018). Saat ini, kurikulum dimodifikasikan atau disempurnakan lebih lanjut dengan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka, yang mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai desain pembelajaran yang siswa belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan (Indarta dkk. 2022). Salah satu program yang dipaparkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menenalkan kemandirian belajar adalah peluncuran program sekolah penggerak (Angga t.t.). Tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk mendukung setiap sekolah penggerak dalam mencetak generasi peserta didik memiliki jiwa pancasila (Patilima 2022). Untuk mensukseskan semua itu, peran guru sangat dibutuhkan. Hal ini menurut (Ainia 2020) guru sebagai sosok luar biasa yang diharapkan menjadi penggerak dalam memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Adanya kurikulum merdeka merupakan rekontruksi sistem pendidikan Nasional di Indonesia yang mana (Yamin dan Syahrir 2020) menyatakan bahwa pernyataan ini hadir dalam rangka menyambut perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dilakukan melalui pendekatan administratif semata, tetapi harus mencakup perubahan budaya (Satriawan, Santika, dan Naim 2021). Hal ini juga sesuai dengan pemikiran bahwa konsep belajar merdeka dapat diadopsi meningat visi dan misi pendidikan di Indonesia kedepan untuk menciptakan insan berkualitas yang mampu bersaing di berbagai lingkungan pendidikan (Sibagariang, Sihotang, dan Murniarti 2021). Dengan program kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya sekaligus mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, prkatis, beragam, dan

progresif dengan program kurikulum mandiri. Pada perubahan kurikulum baru ini, dibutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, keikhlasan dan implementasi nyata dari semua pihak untuk menanamkan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik (Sherly, Dharma, dan Sihombing 2021).

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim mengemukakan kebijakan merdeka belajar meliputi empat kebijakan yang dikutip dari (Angga t.t.) antara lain, yang pertama pada tahun 2020 penggantian Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) menjadi asesmen kompetensi siswa yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, kedua di tahun 2021 Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) berbuah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter yang difokuskan pada kemampuan literasi membaca dan literasi matematika (numerasi), ketiga penyederhanaan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang semul terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen utama meliputi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian (Sherly, Dharma, dan Sihombing 2021)..

Selain kurikulum merdeka, Menristek Nadiem Anwar Makarim juga mendirikan sekolah penggerak, dimana sekolah penggerak tersebut merupakan sekolah yang mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang sejahtera, mandiri dan berkepribadian dengan menciptakan peserta didik yang berprinsip pancasila (Satriawan dkk. 2021). Program sekolah penggerak diawali dengan pengembangan secara komprehensif hasil belajar peserta didik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) dan berkarater (Syafi'i 2022).

Adapun dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di UPT SDN 211 Gresik, diketahui bahwa UPT SDN 211 Gresik merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan ketentuan yang ditentukan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2021 dimana kurikulum memiliki beberapa prinsip yaitu: pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler (Angga t.t.). kemudian pada penelitian lain disebutkan bahwa di UPT SDN 211 Gresik menerapkan kegiatan pembelajaran proyek yang tergolong baik. Hal tersebut membuat peserta didik berpengalaman dalam pembelajaran secara nyata (Ainia 2020). Dari wawancara kepala sekolah, dijelaskan bahwa UPT SDN 211 Gresik ini merupakan sekolah yang pertama pada tahun 2022 menerapkan kurikulum merdeka, kegiatan pembelajarannya juga dengan proyek secara langsung. Atas dasar tersebut peneliti mencoba untuk lebih mengetahui penerapan kurikulum merdeka di sekolah UPT SDN 211 Gresik.

Permasalahan penelitian yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak UPT SDN 211 Gresik meliputi Bagaimana penyusunan operasional kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik, Bagaimana Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah UPT SDN 211 Gresik, Bagaimana penyusunan Administrasi pembelajaran kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik, Apa Kendala yang dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik, Apa keunggulan-keunggulan pada kurikulum merdeka di sekolah UPT SDN 211 Gresik. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk mengamati dan menjelaskan mengenai penyusunan operasional kurikulum, penyusunan administrasi, penerapan kurikulum merdeka, kendala-kendala dan keunggulan-keunggulan kurikulum merdeka di sekolah UPT SDN 211 Gresik. Maka peneliti menarik judul peneliti yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik”

TIJAUAN PUSTAKA

Kurikulum

Perkataan kurikulum mulai dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Istilah kurikulum muncul untuk pertamakalinya di dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu penggunaan kurikulum dipakai dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari “start” sampai “finish”. Baru pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Di dalam kamus Webster, kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu:

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tersebut.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang di tawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen.

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.

Kurikulum merdeka

Kewajiban tentang penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu diatur secara lebih terperinci pada beberapa regulasi yang diantaranya; regulasi mengenai tata Kelola Pendidikan, yakni UU Sisdiknas yang kemudian diturunkan menjadi regulasi mengenai standar nasional pendidikan, penjaminan mutu guru yang diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diturunkan dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang telah diubah melalui PP No. 19 Tahun 2017 tentang

Perubahan atas PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah yang diatur melalui Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dan Permendikbud No. 36 Tahun 2019 tentang Organisasi dan tata Kerja Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

Restu Rahayu menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar.

Sekolah Penggerak

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undangundang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka

Erisda Eka Putra menjelaskan dalam artikel nya yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Barudi Sekolah Penggerak)**”, Salah satu perubahan yang diusung dalam Kebijakan Pemulihan Mutu Pendidikan adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, Kebijakan Pemulihan Mutu Pendidikan akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen (bukan penyeragaman, bukan pukul rata)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti kondisi

objek alamiah, yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi, analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono; 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Penggerak di Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2022 hingga bulan Agustus 2022. Subyek penelitian adalah sekolah penggerak. penelitian ini akan mengimplementasi penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, serta mendeskripsikan berbagai kesulitan yang dihadapi sekolah penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Data primer dalam penelitian ini adalah sekolah penggerak pelaksana kurikulum merdeka. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah dari jurnal dan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi (Sugiyono; 2013). Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan (Arikunto, Supardi, dan Suhardjono 2021).

Observasi dalam penelitian ini pada sekolah penggerak di UPT SDN 211 Gresik. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono; 2013). Kegiatan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yakni kepala sekolah, waka kurikulum beserta staf dan dewan guru di UPT SDN 211 Gresik. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi dan sebagainya. (Sugiyono; 2013). Kegiatan dokumentasi yang dilakukan seorang peneliti dengan mengambil sebuah kegiatan-kegiatan dalam kurikulum merdeka di sekolah UPT SDN 211 Gresik.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang dimulai dari mereduksi data yang didapatkan, penajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Operasional Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik

Penyusunan komponen kurikulum operasional bertujuan untuk membantu proses berfikir dan mengembangkan satuan pendidikan,

panduan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan atau KOSP, ada 5 tahap dalam menyusun KOSP antara lain, analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi dan misi, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesi (Supriyadi 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Setyo Basuki UPT SDN 211 Gresik mengatakan bahwa

“bulan juli, pihak sekolah menyiapkan unit diklat fungsional atau program diklat kurikulum merdeka. Namun, kita baru dalam pelatihan komposisi langkah persiapannya adalah bergabung dengan semua guru dengan bimbingan sebaya serta kelompok pelatihan dari sekolah penggerak lainnya. Kegiatan diklat atau pelatihan berjalan dalam 1 minggu untuk penyusunan komponen dalam kurikulum merdeka”

Cara penyusunan kurikulum merdeka di sekolah UPT SDN 211 Gresik (1) pedoman yang sesuai dengan Kemendikbud (2) Pembimbingan oleh Pelatih Ahli; (3) Diskusi dengan sesama sekolah yang termasuk Sekolah Penggerak; (4) contoh-contoh yang diberikan oleh Pelatih Ahli; (5) Membuat sendiri sesuai dengan kondisi sekolah. Semua tahapan ini selesai di bulan oktober 2021 meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Merdeka, kita berpedoman kepada pusat seperti perumusan capaian pembelajaran, peta kurikulum, evaluasi, dan sebagainya.

B. Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan menjaga nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Marisa 2021). Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa dasar rencana kurikulum merdeka terdiri atas : a. Struktur kurikulum b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap

kegiatan harus menghasilkan proyek (Rachmawati dkk. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru UPT SDN 211 Gresik, adanya Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Setyo Basuki mengemukakan bahwa

“Struktur kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik yang merupakan hasil keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 tahun 2021, dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap A untuk kelas I dan kelas II, tahap B untuk kelas III dan kelas IV dan tahap C untuk kelas V dan VI. Sekolah UPT SDN 211 Gresik menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau mata pelajaran apa saja yang berkaitan dengan pengembangan karakter profil pelajar pancasila”

Selain itu di sekolah UPT SDN 211 Gresik ada kegiatan mengadakan pameran untuk memajang karya peserta didik, meskipun tidak memiliki halaman yang luas, sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan pameran tersebut..

C. Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Tahap administrasi pembelajaran kurikulum merdeka berhubungan dengan semua sikap atau perilaku yang bertalian dengan semua tugas yang mengaitkan dengan terlaksananya kurikulum (Supriyadi 2021). Hasil wawancara penulis dengan Bapak Setyo Basuki, adanya penilaian hasil siswa pada Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik menegaskan bahwa

“Penilaiannya di bagi beberapa bentuk antaranya: Penilaian untuk pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Saat ini asesmennya berkaitan dengan pembelajaran yaitu asesmen formatif, bentuk asesmennya sama seperti pada kurikulum 2013 dengan skala 1 sampai 100, kolom diisi dengan sikap A, B, C, D atau skor 1, 2, 3, 4 dengan tingkat indikator yang berbeda.”

Penilaian siswa di UPT SDN 211 Gresik juga berupa bentuk rapor, di tegaskan oleh Ibu Arini mengatakan bahwa

“Bentuk rapor pada Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik yang seperti Kurikulum 2013, tetapi lebih sederhana. Di mana indikator yang berbeda itu hasil pengembangan dari capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran selanjutnya diturunkan ke Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian diturunkan lagi ke beberapa dimensi, dan terakhir dari beberapa dimensi diturunkan menjadi berbagai indikator. Beberapa indikator itu mungkin tidak semua tercapai dalam satu waktu, bisa saja tercapai di fase berikutnya. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini berbeda karena lebih sederhana dan terdiri dari satu halaman”

Selain dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut ditemui juga beberapa administrasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang dikutip dari kurikulum.kemedikbud.go.id Penilaian untuk mata pelajaran, ada yang dipersingkat, misalnya dua mata pelajaran digabungkan antara IPA dan IPS menjadi IPAS atau SBdP fokus hanya pada satu keterampilan yang harus dikembangkan disekolah, misalnya seni rupa, seni lukis, atau seni tari. Pengembangannya yaitu sebelum pelaksanaan penilaian, yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah:

1. Capaian Pembelajaran/dianggap KKM
2. Alur tujuan pembelajaran
 - a) Dimensi.
 - b) Indikator.
 - c) Tujuan Pembelajaran.
 - d) Modul ajar.

D. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka banyak juga kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru maupun peserta didik, kendala yang sering di jumpai dalam kurikulum merdeka meliputi: minimnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum merdeka, kurangnya akses pembelajaran, manajemen waktu (Rachmawati dkk. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Setyo Basuki menjelaskan mengenai kendala-kendala penerapan kurikulum di UPT SDN 211 Gresik bahwa

“kendala guru-guru di sekolah UPT SDN 211 Gresik paling utama, antaranya guru di tunut untuk selalu *update* dengan perkembangan zaman, sulitnya jaringan internet yang terkadang tidak stabil akan menyulitkan guru mengakses materi yang menjadi sumber belajar, sulitnya cara pengamplifikasikan merdeka belajar terhadap guru-guru yang rendahnya IT”

Kendala-kendala lain nya juga di sebutkan oleh Ibu Arin menyatakan bawah

“kendala-kendala yang dialami oleh Ibu Arin antara lain: keterbatasan referensi, dimana referensi dalam pembelajaran hanya menggunakan buku teks. Pada buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas yang rendah. Selain itu ada juga kendala yang sering dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu akses internet. Dimana akses internet di sekolah UPT SDN 211 Gresik masih sangat minim.

Selain dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas banyak juga ditemui kendala-kendala menurut kebijakan Permendikbud Ristek No.56 tahun 2022 mengenai pendoman penerapan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka di rancang lebih sederhana dan fleksibel akan membantu guru bisa fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya, dalam kebijakan tersebut, diharapkan penerapan kurikulum merdeka benar-benar berjalan seperti yang di inginkan. Namun kenyataannya masih banyak guru-guru terkendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa kendala diantara terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.(Indarta dkk. 2022)

E. Keunggulan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Setyo Basuki mengemukakan pada penerapan kurikulum mereka di UPT SDN 211 Gresik ada keunggulan tersendiri yaitu:

“Beban guru dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman,

penyederhanakan administrasi pembelajaran yang lebih singkat, siswa lebih terfokus dalam kegiatan pembelajaran.”

Ibu Firda selaku wali kelas 2 UPT SDN 211 Gresik menyampaikan bahwa

“Selain beban guru dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran, keunggulan bagi guru salah satunya sekolah sering memberikan berbagai pelatihan bagi guru, pelatihat tersebut muali dari tingkat pemahaman kurikulum, konsep, dan juga tahap implementasinya, guru juga di fasilitasi praktik yang nyata.”

Selain dari berbagai wawancara yang dipaparkan diatas, keunggulan dalam kurikulum merdeka juga di kutip dari Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim mengemukakan “kurikulum merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan di Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. Dimana konsep belajar siswa semakin menyenangkan, membangun suasana belajar menarik dan tidak membosankan bagi guru maupun siswa (Ainia 2020)”.

F. Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dari Bapak Setyo Basuki menegaskan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di UPT SDN 211 Gresik

“kegiatan-kegiatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik, yaitu:

1. Kegiatan seminar Kepala Sekolah dan guru-guru bina oleh narasumber dari kabupaten dengan membahas mengenai kurikulum merdeka.
2. Setiap akhir semester melakukan kegiatan gelar karya, disitu menguat berbagai pameran-pameran peserta didik dari daur ulang. Selain pameran daur ulang, ada juga hasil proyek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran satu semester.
3. Melaksanakan kegiatan coaching Kepala Sekolah setiap bulan
4. Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.”
5. Dalam satu semester diadakan *Outbond Learning*
6. Kunjungan ke makam pendiri desa

7. Kegiatan PHBI
8. Kegiatan Istigotsah rutin setiap bulan
 - a kurikulum merdeka, secara umum kegiatan kurikulum merdeka harus menguat P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana P5 tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila di setiap jenjang, namun secara praktis, P5 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar beserta didik (Sumarsih dkk. 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangka dmelaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar juga memebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan. Membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam dirinya. Dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah dan potensi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. “MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Angga, Angga. t.t. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” 6. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. 2022. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Marisa, Mira. 2021. “INOVASI KURIKULUM ‘MERDEKA BELAJAR’ DI ERA SOCIETY 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5(1):66–78.
- Munandar, Arif. 2018. “KURIKULUM SEBAGAI JANTUNG PENDIDIKAN.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (0):52–51.
- Patilima, Sarlin. 2022. “SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (0).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. 2022. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, dan Amin Naim. 2021. “Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):1–12. doi: 10.24042/alidarah.v11i1.7633.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. 2021. “MERDEKA BELAJAR: PENDIDIKAN 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. “MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Angga, Angga. t.t. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” 6. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. 2022. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU*

- KAJIAN LITERATUR.” *UrbanGreen Conference Proceeding Library* 183–90.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti. 2021. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. “MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Angga, Angga. t.t. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” 6. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. 2022. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Marisa, Mira. 2021. “INOVASI KURIKULUM ‘MERDEKA BELAJAR’ DI ERA SOCIETY 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5(1):66–78.
- Munandar, Arif. 2018. “KURIKULUM SEBAGAI JANTUNG PENDIDIKAN.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (0):52–51.
- Patilima, Sarlin. 2022. “SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (0).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. 2022. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, dan Amin Naim. 2021. “Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):1–12. doi: 10.24042/alidarah.v11i1.7633.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. 2021. “MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR.” *UrbanGreen Conference Proceeding Library* 183–90.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti. 2021. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.
- Sugiyono;, Prof DR. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- Supriyadi, Agus. 2021. “Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1(1):25–28. doi: 10.37640/japd.v1i1.937.
- Syafi’i, Fahrian Firdaus. 2022. “MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (0).
- Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. 2020. “PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAHAH METODE PEMBELAJARAN).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1). doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.